

# **MODEL**

## **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI**

---

**Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan**

**PT TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI  
SOLO**

# MODEL

## Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI

---

Penulis : Karsidi  
Editor : Lila Kusminah  
Perancang kulit : Agung Wibawanto  
Perancang tata letak isi : Yulius Widi Nugroho  
Penata letak isi : Nik Maimunah  
Tahun terbit : 2007  
Diset dengan Power Mac G4, font : Times 10 pt

Preliminary : iv  
Halaman isi : 28 hlm.  
Ukuran buku : 14,8 x 21 cm

### Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran

Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling sedikit (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 ( satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

@ Hak cipta dilindungi  
oleh undang-undang.

*All rights reserved.*

Penerbit

**PT Tiga Serangkai Pustaka  
Mandiri**

Jalan Dr. Supomo 23 Solo

Anggota IKAPI No. 19

Tel. 0271-714344,

Faks. 0271-713607

E-mail:

tspm@tigaserangkai.co.id

Dicetak oleh percetakan

PT Tiga Serangkai Pustaka

Mandiri

# Kata Pengantar

---

Pertama-tama, kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas kehendak-Nya jua, kami masih diberi kesempatan untuk mengabdikan diri demi kemajuan pendidikan anak negeri.

Rasa terima kasih yang mendalam tak lupa kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru, yang telah memberi kepercayaan kepada kami sebagai penulis, dengan menggunakan buku-buku hasil karya kami. Sebagai ungkapan terima kasih tersebut, kami mencoba memberikan nilai lebih terhadap buku-buku kami. Salah satunya berupa *Model KTSP*.

*Model KTSP* ini dikembangkan berdasarkan rambu-rambu dan pedoman yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sesuai judulnya, *Model KTSP* ini hanya merupakan alternatif bagi Bapak/Ibu Guru sekalian. Harapan kami, *Model KTSP* yang kami susun ini dapat menjadi pedoman bagi Bapak/Ibu Guru dalam menyusun KTSP yang sesuai dengan kondisi sekolah dan potensi daerah masing-masing.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan *Model KTSP* ini. Mudah-mudahan, apa yang kami persembahkan ini dapat bermanfaat bagi Bapak/Ibu Guru dalam memajukan pendidikan anak-anak bangsa.

Solo, Januari 2007

Penerbit

# Daftar Isi

---

Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> _____	1
A. Latar Belakang _____	1
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum _____	2
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum _____	4
<b>II. TUJUAN</b> _____	9
A. Tujuan Pendidikan _____	9
B. Visi _____	9
C. Misi _____	10
D. Tujuan Sekolah _____	10
<b>III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM</b> _____	12
A. Mata Pelajaran _____	12
B. Muatan Lokal _____	14
C. Pengembangan Diri _____	14
D. Pengaturan Beban Belajar _____	15
E. Ketentuan Belajar _____	16
F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan _____	17
1. Kenaikan Kelas _____	17
2. Kelulusan _____	17
G. Pendidikan Kecakapan Hidup _____	18
H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global _____	18
<b>IV. KALENDER PENDIDIKAN</b> _____	20
A. Alokasi Waktu _____	20
B. Penetapan Kalender Pendidikan _____	21
<b>V. PENUTUP</b> _____	26
Daftar Pustaka _____	27

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Penerapan desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulum. Hal itu juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta Pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Selain itu, juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu keberhasilan pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bukti nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan/atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

## B. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Sebelum diuraikan tentang tujuan pengembangan kurikulum, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang kerangka dasar kurikulum. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada tabel berikut.

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa, dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demo-

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		krasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti-korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada jenjang SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.  Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dan perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Tabel 1: Kelompok mata pelajaran dan cakupan kelompok mata pelajaran

Berdasarkan cakupan kelompok mata pelajaran tersebut, dapat dipaparkan tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia
3. Mengetahui, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri

4. Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni
5. Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat

### **C. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

KTSP dikembangkan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memerhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Berdasarkan ketentuan tersebut, kurikulum SD/MI ..... dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut.

1. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu, juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, serta tuntutan lingkungan.

2. **Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu. Kurikulum tersebut disusun secara berkaitan dan berkesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tersebut.

4. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi di pendidikan dengan kebutuhan kehidupan. Termasuk di dalamnya adalah kehidupan kemasyarakatan, dunia

usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

**5. Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian, keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

**6. Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seluruhnya.

**7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
  - (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - (b) belajar untuk memahami dan menghayati,
  - (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
  - (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
  - (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarsa sung tulada, ing madia manguh karsa, tut wuri handayani* (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar, dan berkembang di masyarakat, lingkungan sekitar, serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Selain itu, pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP). Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) selengkapnya adalah:

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia

12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

Sebagaimana disebutkan pada Tujuan Pengembangan Kurikulum (halaman 2–4), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran seperti berikut.

1. Agama dan Akhlak Mulia;
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Estetika;
5. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran. Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk masing-masing satuan pendidikan selengkapnya adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)
1.	Agama dan Akhlak Mulia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak</li> <li>2. Menunjukkan sikap jujur dan adil</li> <li>3. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya</li> <li>4. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan</li> <li>5. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya</li> <li>6. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan</li> </ol>
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia</li> </ol>

No.	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya</li> <li>3. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya</li> <li>4. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan</li> <li>5. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri</li> <li>6. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya</li> <li>7. Berkomunikasi secara santun</li> <li>8. Menunjukkan kegemaran membaca</li> <li>9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang</li> <li>10. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya</li> <li>11. Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya lokal</li> </ol>
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif</li> <li>2. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik</li> <li>3. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi</li> <li>4. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>5. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar</li> <li>6. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung</li> <li>7. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang</li> </ol>
4.	Estetika	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
5.	Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang</li> <li>2. Mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang</li> </ol>

Tabel 2: Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)

# BAB II

## TUJUAN

### A. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah
5. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
7. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama
8. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain
9. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
10. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
11. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender
12. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah

### B. Visi

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

Adapun visi SD/MI ..... mencakup **”3 Ter”**, yaitu **”Terdepan, Terbaik, Terpercaya”**. Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, berbagai pembenahan telah dilakukan, di antaranya

1. pembenahan sarana dan prasarana;
2. pembenahan administrasi;
3. pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

### C. Misi

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD/MI ..... yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

1. Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia
3. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman
4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
6. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal
7. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

### D. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SD/MI .....

1. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
3. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai UAN.
4. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.

5. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan nonakademik.
6. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global.
7. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.

Secara berkelanjutan, tujuan sekolah tersebut akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

# BAB III

## STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

### A. Mata Pelajaran

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 3. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
3. Pembelajaran pada Kelas I–III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV–VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

4. Pembelajaran pada Kelas I–III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV–VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
5. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
6. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
7. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu.

Adapun muatan kurikulum SD/MI ..... seperti ketentuan tersebut tersusun dalam tabel berikut.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV–VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				4
<b>B. Muatan Lokal</b>				
9. Bahasa Jawa				1
10. Pertanian				1
11. Bahasa Inggris				2
<b>C. Pengembangan Diri*</b>				
12. Pramuka				1
13. Komputer				1
Jumlah	26	27	28	36

\*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Tabel 3: Struktur Kurikulum SD/MI

## B. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah ..... dan diterapkan di SD/MI ..... adalah seperti berikut.

1. Bahasa Jawa  
Muatan lokal Bahasa Jawa wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu adalah 1 jam pelajaran.
2. Pertanian  
Muatan lokal pertanian tidak wajib bagi seluruh siswa dan hanya diajarkan di kelas IV, V, dan VI. Alokasi waktu yang diperlukan adalah 1 jam pelajaran.
3. Bahasa Inggris  
Muatan lokal Bahasa Inggris wajib bagi semua siswa kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran.

Berikut adalah tabel alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan di SD/MI .....

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)					
1.	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
2.	Pertanian	–	–	–	1	1	1
3.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	3	3	3	4	4	4

Tabel 4: Alokasi waktu mata pelajaran muatan lokal

## C. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Pengembangan diri di SD/MI ..... terdiri atas:

1. Pramuka;
2. Komputer.

Program tersebut dilaksanakan 1 × dalam seminggu. Hari Sabtu dilaksanakan untuk kegiatan pramuka. Sementara, untuk pelaksanaan kegiatan komputer diatur sesuai jadwal berikut.

Hari	Kelas	Waktu
Senin	I	10.00–11.00
	II	11.00–12.00
Selasa	III	11.30–12.30
	IV	12.30–13.30
Rabu	V	12.10–13.10
Kamis	VI	12.10–13.10

#### D. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar SD/MI ..... ditetapkan sebagai berikut.

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran Per Tahun	Jumlah Jam Per Tahun (@ 60 Menit)
SD	I–III	35	30 31 32	36	I. 1.050 II. 1.085 III. 1.120 Jam pembelajaran Kelas I. 37.800 menit II. 39.060 menit III. 40.320 menit	I. 630 II. 651 III. 672
	IV–VI	35	36	36	1.260 jam pelajaran (45.360 menit)	756

Tabel 5: Pengaturan beban belajar

## E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi (TPK) di SD/MI .....

Komponen	Ketuntasan Belajar
<b>A. Mata Pelajaran</b>	
1. Pendidikan Agama	65%
2. Pendidikan Kewarganegaraan	70%
3. Bahasa Indonesia	70%
4. Matematika	60%
5. Ilmu Pengetahuan Alam	70%
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65%
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70%
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70%
<b>B. Muatan Lokal</b>	
1. Bahasa Jawa	65%
2. Pertanian	70%
3. Bahasa Inggris	65%
<b>C. Pengembangan Diri</b>	
1. Pramuka	B
2. Komputer	B

Tabel 6: Ketuntasan belajar

## **F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan**

### **1. Kenaikan Kelas**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

#### **a. Kriteria Kenaikan Kelas SD/MI .....**

- 1) Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester, dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar (SKB) di SD/MI .....
- 2) Nilai rapor di kelasnya masing-masing.

#### **b. Penentuan Kenaikan Kelas**

- 1) Siswa yang naik kelas ditentukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan Guru dengan mempertimbangkan SKB, sikap/penilaian/budi pekerti, dan kehadiran siswa yang bersangkutan.
- 2) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik kelas ....
- 3) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.

### **2. Kelulusan**

#### **a. Kriteria Kelulusan**

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian. Hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki rapor kelas VI;
- 2) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran 6,00.

#### **b. Penentuan Kelulusan**

- 1) Siswa yang lulus ditentukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan Guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/prilaku/budi pekerti siswa yang bersangkutan, dan memenuhi kriteria kelulusan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI sekolah dasar.
- 3) Siswa yang tidak lulus tidak diberi ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

## G. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup di SD/MI ..... adalah komputer

### PROGRAM PEMBELAJARAN KOMPUTER SD/MI .....

Kelas	Materi
I	1. Pengenalan bagian-bagian komputer 2. Games
II	1. Menghidupkan dan mematikan dengan urutan yang benar 2. Games
III	1. Mengetik huruf dan angka 2. Games
IV	1. Mengetik surat 2. Games
V	1. Membuat dan mengetik surat 2. Membuat kolom/tabel jadwal mata pelajaran
VI	1. Membuat surat 2. Menghitung 3. Pengenalan internet

Tabel 7: Program pembelajaran komputer

## H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Keterampilan lokal dan global SD/MI ..... adalah membuat kerajinan genting dari tanah liat.

### PROGRAM KETERAMPILAN LOKAL DAN GLOBAL SD/MI .....

Kelas	Materi
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat genting</li> <li>- Memperkenalkan alat-alat yang digunakan untuk membuat genting</li> </ul>

Kelas	Materi
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pengolahan bahan-bahan menjadi bahan setengah jadi</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pencetakan genteng</li> <li>- Proses pengeringan</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses persiapan pembakaran genteng</li> <li>- Proses pembakaran genteng</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pengambilan genteng dari tempat pembakar</li> <li>- Pemasaran genteng</li> </ul>
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi genteng</li> <li>- Strategi pemasaran genteng</li> </ul>

Tabel 8: Program keterampilan lokal dan global

# BAB IV

## KALENDER PENDIDIKAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pengajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

### A. Alokasi Waktu

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah/madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Hari libur sekolah/madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Keputusan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.

Sekolah/madrasah atau sekolah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. Bagi sekolah/madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif dan waktu pembelajaran efektif.

Hari libur umum/nasional atau penetapan libur serentak untuk jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/

Kota. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

## B. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Keputusan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serempak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi dengan memerhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.
5. Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan ketentuan kurikulum.
6. Jumlah hari belajar efektif dalam 1 (satu) tahun pelajaran adalah 210 (dua ratus sepuluh) hari, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Jam belajar efektif adalah jam belajar yang betul-betul digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas I–III (dengan model pembelajaran tematik) adalah 26–28 jam pelajaran, sedangkan untuk kelas IV–VI adalah 36 jam pelajaran.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka kalender pendidikan SD/MI ..... adalah seperti berikut.

### ALOKASI WAKTU PADA KALENDER PENDIDIKAN

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	34–38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester 1 dan 2
			Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih lama dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
5.	Hari libur keagamaan	2–4 minggu	
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Tabel 9: Alokasi waktu pada kalender pendidikan

**PERKIRAAN JUMLAH HARI EFEKTIF SEKOLAH,  
KEGIATAN, PENYERAHAN RAPOR, DAN LIBUR SEKOLAH  
SD/MI .....  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	Semester	Bulan	Hari Efektif Sekolah	Kegiatan	Penyerahan Rapor	Libur Sekolah			
						Semester	Minggu	Umum	Hari Raya
1.	II/I	Juli	-/8	-/7	-	12/-	2/2	-	-
		Agustus	24	1	-	-	4	1	1
		Sept.	22	-	-	-	5	-	3
		Oktober	13	5	-	-	4	4	5
		Nov.	25	1	-	-	4	-	-

No.	Semester	Bulan	Hari Efektif Sekolah	Kegiatan	Penyerahan Rapor	Libur Sekolah			
						Semester	Minggu	Umum	Hari Raya
		Des.	21	–	–	–	5	3	2
		<b>Jeda</b>	<b>9</b>	–	<b>1</b>	–	<b>1</b>	–	<b>1</b>
		<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	–	<b>25</b>	<b>8</b>	<b>12</b>
2.	II	Januari	4	–	–	12	3	–	–
		Feb.	24	–	–	–	4	2	–
		Maret	24	–	–	–	5	2	–
		April	17	7	–	–	4	2	–
		Mei	14	11	–	–	4	2	–
		Juni	5	7	–	12	5	–	–
		<b>Jeda</b>	–	–	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	–	–
		<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>22</b>	<b>1</b>	<b>34</b>	<b>27</b>	<b>8</b>	–

Tabel 10: Perkiraan jumlah hari efektif sekolah, kegiatan, penyerahan rapor, dan libur sekolah SD ..... pada tahun pelajaran 2007/2008

**PERKIRAAN KALENDER AKADEMIK  
SD/MI .....  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	16 – 21 Juli 2007	Hari pertama masuk sekolah
2.	11 Agustus 2007	Libur Isra' Mi'raj)
3.	17 Agustus 2007	Upacara HUT RI
4.	18 Agustus 2007	Libur umum
5.	12–15 September 2007	Libur awal Ramadan 1428 H
6.	1 Oktober 2007	Upacara Hari Kesaktian Pancasila
7.	2–5 Oktober 2007	Kegiatan tengah semester

No.	Tanggal	Kegiatan
8.	12–16 Oktober 2007	Libur Idulfitri
9.	17–20 Oktober 2007	Libur umum
10.	28 Oktober 2007	Upacara Hari Sumpah Pemuda
11.	10 November 2007	Upacara Hari Pahlawan
12.	19 Desember 2007	Libur umum
13.	20 Desember 2007	Libur Iduladha
14.	21 Desember 2007	Libur umum
15.	24 Desember 2007	Libur umum
16.	25 Desember 2007	Libur Natal
17.	1 Januari 2008	Libur Tahun Baru 2008
18.	12 Januari 2008	Penyerahan buku rapor semester 1
19.	14 – 26 Januari 2008	Libur semester 1
20.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Perkiraan Tahun Baru Hijriyah
21.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur Imlek
22.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur hari raya Maulid Nabi Muhammad saw.
23.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur umum wafat Isa Almasih
24.	14–19 April 2008	Kegiatan tengah semester
25.	Menyesuaikan SK Menteri Agama RI	Libur Nyepi
26.	21 April 2008	Perayaan Hari Kartini
27.	2 Mei 2008	Upacara Hari Pendidikan Nasional
28.	20 Mei 2008	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
29.	22– 4 Mei 2008	Tes Kemampuan Dasar
30.	26–28 Mei 2008	Ujian Sekolah SD (Utama)

No.	Tanggal	Kegiatan
31.	29–31 Mei 2008	Ujian Sekolah SD (Susulan)
32.	2–6 Juni 2008	Ujian Umum Semester 2
33.	14 Juni 2008	Penyerahan Buku Rapor Semester 2
34.	16–28 Juni 2008	Libur Semester 2

Tabel 11: Perkiraan kalender Akademik SD/MI .....  
Tahun pelajaran 2007/2008

# BAB V

## PENUTUP

Dengan telah selesainya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini, maka SD/MI ..... telah memiliki acuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran 2007/2008. Dengan demikian, mulai tahun 2007/2008 ini, SD/MI ..... secara serempak akan melaksanakan KTSP untuk semua kelas.

Harapan kami, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kami susun ini telah memenuhi syarat sehingga seluruh kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan dengan lancar. Kami juga sangat mengharapkan dukungan dari semua pihak, khususnya para guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Semoga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini dapat menjadi sarana bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik secara lahiriah maupun batiniah.

....., .....

Menyetujui  
Komite Sekolah

Kepala Sekolah SD/MI .....

.....

.....

NIP .....

Mengetahui,  
Kepala DISDIKPORA KAB/KOTA

.....

NIP .....

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. "Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. "Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. "Permendiknas Nomor 24/2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

